

Pendampingan Pencatatan Keuangan Menggunakan Aplikasi Mobile dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Keuangan UMKM Woni Food di Samarinda

Financial Recording Assistance Using Mobile Applications in Improving the Financial Administration Efficiency of Woni Food MSMEs in Samarinda

Bagas Hari Mukti Wibowo¹, Rakha Fadhil Satrio², Christian Edyanto³, Justina Ade Judiarni⁴✉, Muhammad Amin Kadafi⁵

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* justina.ade.judiarni@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan kemampuan pencatatan keuangan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi berbasis mobile. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, praktik pencatatan transaksi, dan evaluasi. Berdasarkan hasil pelaksanaan, para pelaku UMKM mampu mencatat transaksi secara digital, mengenali arus kas usaha, dan membuat laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi mobile. Peningkatan pemahaman mitra ditunjukkan melalui kemampuan operasional aplikasi dan konsistensi pencatatan transaksi harian. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan intensif efektif meningkatkan literasi keuangan digital UMKM, meskipun diperlukan monitoring berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan praktik pencatatan.

Abstract

The purpose of this service activity is to optimize the financial recording capabilities of MSMEs through training on the use of mobile-based applications. The implementation method is carried out through the stages of observation, socialization, training, transaction recording practices, and evaluation. Based on the results of the implementation, MSME actors are able to record transactions digitally, recognize business cash flow, and make simple financial reports using mobile applications. Increased partner understanding is shown through the application's operational capabilities and consistency in recording daily transactions. This activity concluded that intensive mentoring is effective in increasing the digital financial literacy of MSMEs, although continuous monitoring is needed to ensure the sustainability of recording practices.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Bagas Hari Mukti Wibowo, Rakha Fadhil Satrio, Christian Edyanto, Justina Ade Judiarni, Muhammad Amin Kadafi

Article history

Received 2026-03-10

Accepted 2026-04-20

Published 2026-06-30

Kata kunci

UMKM;
Pencatatan
Keuangan;
Aplikasi Mobile;
Digitalisasi;
Pendampingan.

Keywords

SMEs;
Financial Record-
Keeping;
Mobile Apps;
Digitalization;
Mentoring.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor industri yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan perekonomian lokal. Pada era digital saat ini, UMKM perlu didorong untuk bertransformasi menggunakan teknologi guna meningkatkan daya saing usaha. Digitalisasi UMKM dinilai mampu membantu pelaku usaha memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi kompetitif usaha (Putri et al., 2023). Selain itu, transformasi digital juga dinilai mampu meningkatkan efisiensi bisnis dan memperluas akses pasar UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi dan platform digital (Lestari et al., 2022).

Meskipun UMKM mempunyai peranan penting bagi perekonomian nasional, mereka masih menghadapi berbagai hambatan dalam operasional usaha, khususnya pada proses pembukuan dan pelaporan keuangan. Banyak pengusaha UMKM yang belum membukukan transaksinya menggunakan sistem pencatatan yang memadai, sehingga aliran kas, laba, dan laporan keuangannya tidak dapat ditelusuri dengan baik. Rendahnya pemahaman akuntansi serta keterbatasan sumber daya manusia menjadi penyebab utama belum optimalnya penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Sari & Rahmawati, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja usaha maupun mengakses pembiayaan formal dari lembaga keuangan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh minimnya pemahaman akuntansi dan rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan usaha (Wahyuni & Damayanti, 2021).

Ikatan Akuntan Indonesia berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah memfasilitasi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sederhana oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Pedoman ini dibuat guna membantu UMKM menciptakan laporan keuangan yang relevan, sederhana, dan mudah dipahami sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang belum mampu melaksanakan pencatatan keuangannya secara konsisten. Implementasi SAK EMKM pada UMKM masih rendah akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya kemampuan administrasi keuangan pelaku usaha (Hidayah et al., 2023). Penelitian oleh Purba dan Natalia (2023) juga menjelaskan bahwa sebagian besar UMKM belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM karena keterbatasan pemahaman administrasi dan kurangnya pendampingan teknis.

Menurut penelitian sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM menggunakan sistem manual dalam mencatat kegiatan usaha atau bahkan tidak mencatat sama sekali. Keadaan tersebut akan membuat pelaku usaha menjadi sulit untuk mengetahui kinerja usaha dan menjaga stabilitas keuangan usaha mereka. Selain itu, pencatatan manual dinilai kurang efektif karena berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan dan kehilangan data transaksi usaha (Yuliza & Febriani, 2021).

Perkembangan teknologi digital dapat menyediakan alternatif solusi yang lebih praktis dan mudah digunakan melalui aplikasi keuangan yang dibangun pada perangkat mobile. Terdapat berbagai jenis aplikasi keuangan UMKM di antaranya adalah SI APIK, Money Manager, BukuKas, dan BukuWarung yang dapat digunakan dalam meringkas pembukuan perusahaan, mulai dari perekapan transaksi harian, pemantauan arus kas, hingga penyusunan laporan laba rugi secara sederhana melalui telepon genggam. Digitalisasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi dan membantu UMKM menjadi lebih tertib dalam pengelolaan keuangan usaha (Prasetyo et al., 2022).

Namun demikian, penerapan sistem aplikasi pencatatan keuangan digital pada UMKM belum terlaksana dengan optimal. Rendahnya literasi digital, pengetahuan teknologi yang terbatas, dan ketiadaan pendampingan menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan secara maksimal. Hambatan utama

transformasi digital UMKM terletak pada keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi dan rendahnya pemahaman digital pelaku usaha (Nugroho & Maulina, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan pencatatan keuangan berbasis aplikasi mobile pada UMKM Woni Food di Samarinda. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku UMKM mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih tertib, memahami pengelolaan keuangan usaha, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan metode pendampingan dan pelatihan secara langsung kepada pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan berbasis mobile. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap agar peserta dapat memahami dan menerapkan pencatatan keuangan digital secara mandiri. Pendekatan partisipatif dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan (Ariasih et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra dan Kondisi Awal

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada UMKM Woni Food yang bergerak di bidang pengolahan pangan di Kota Samarinda. UMKM ini menjalankan usaha di bidang produksi dan penjualan produk ayam beku (frozen food) yang berasal dari hasil peternakan ayam potong milik sendiri. Dengan adanya peternakan mandiri, Woni Food mampu menjaga ketersediaan bahan baku sekaligus mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan agar tetap segar dan layak konsumsi.

Produk yang dihasilkan kemudian diolah menjadi berbagai jenis frozen food yang siap dipasarkan kepada konsumen. Dalam kegiatan operasionalnya, UMKM ini tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga memanfaatkan pemasaran digital sebagai sarana penjualan. Produk-produk Woni Food dipasarkan secara online melalui media sosial dan platform komunikasi digital sehingga mampu menjangkau pelanggan yang lebih luas.

Sebagian besar pelanggan dari UMKM ini merupakan reseller yang kembali menjual produk kepada konsumen akhir. Sistem pemasaran tersebut membantu usaha dalam memperluas distribusi produk serta meningkatkan volume penjualan.



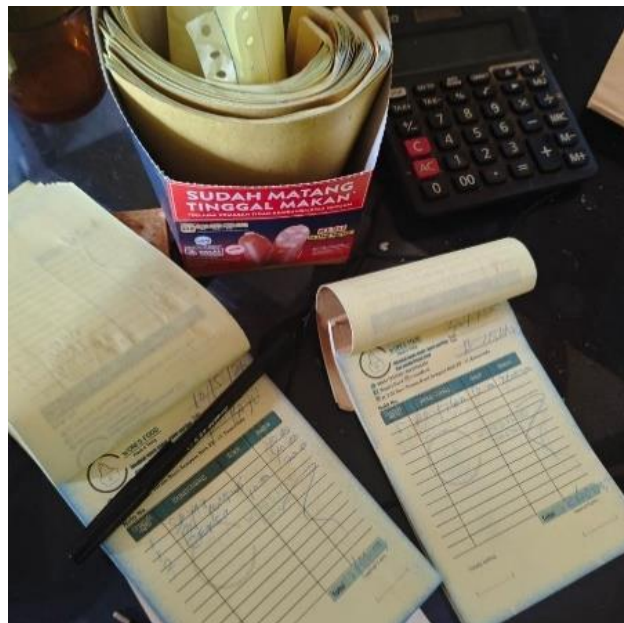
Gambar 1. Produk UMKM Woni Food

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mitra masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual dalam kegiatan usahanya. Meskipun demikian, usaha ini telah berjalan selama kurang lebih 15 tahun dan memiliki

4 orang karyawan yang membantu kegiatan operasional sehari-hari. Pengalaman usaha yang cukup panjang menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi untuk terus berkembang, namun masih memerlukan peningkatan dalam aspek pengelolaan administrasi dan pencatatan keuangan agar operasional usaha menjadi lebih tertata dan efisien. Kendala utama yang diidentifikasi meliputi: (1) ketidakteraturan pencatatan transaksi, (2) kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, (3) tidak adanya laporan keuangan formal.



Gambar 2. Wawancara dengan Pemilik Usaha



Gambar 3. Pencatatan Keuangan Manual

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada 20 April 2026 dengan durasi 3 jam. Materi disampaikan secara interaktif dengan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Pada sesi praktik, pelaku usaha diminta untuk mengunduh aplikasi Buku Warung dan membuat akun usaha. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada pelaku usaha saat mengalami kesulitan teknis.

Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengikuti materi dengan baik dan menyelesaikan praktik pembuatan akun. Kendala teknis yang

muncul adalah kurangnya familiaritas dengan aplikasi karena terbiasa menggunakan metode manual. Tim mengatasi kendala tersebut dengan memberikan arahan dalam pengoperasian aplikasi dan melaksanakan praktik dengan kasus riil.



Gambar 4. Pendampingan Penggunaan Aplikasi

Peningkatan Kemampuan Pencatatan Keuangan

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi setelah 3 minggu pendampingan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek-aspek berikut:

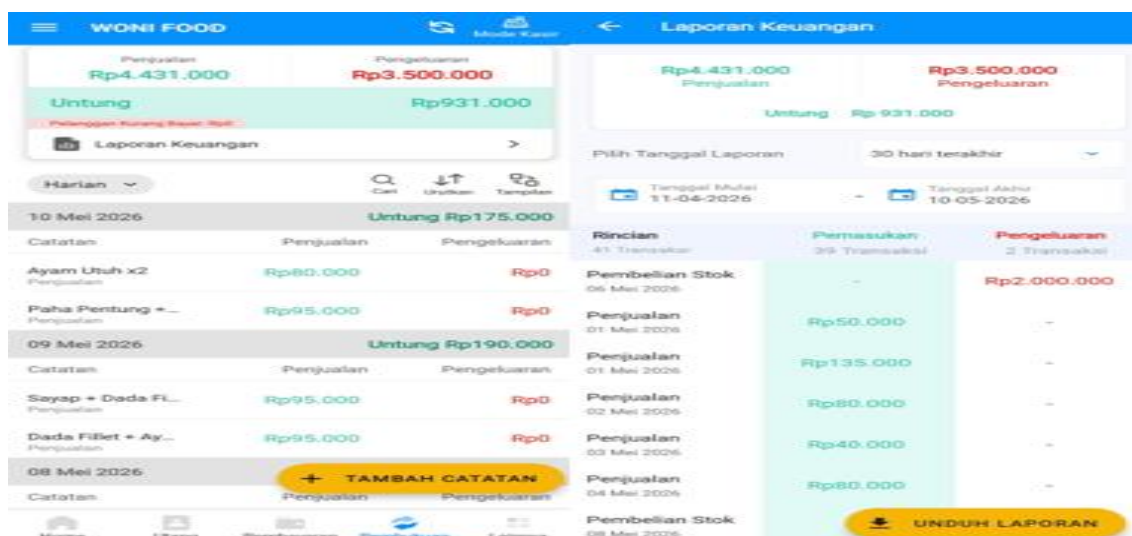
Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Pencatatan Keuangan Sebelum dan Setelah Pendampingan

Indikator Kemampuan	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Pencatatan transaksi harian	Manual/tidak rutin	Sudah menggunakan aplikasi/rutin
Pemisahan keuangan pribadi dan usaha	Belum dipisah	Mulai dipisahkan
Penyusunan laporan sederhana	Belum ada	Sudah dapat melihat laporan dari aplikasi

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM setelah dilakukan pendampingan selama 3 minggu. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi harian masih dilakukan secara manual dan tidak rutin, sehingga data keuangan usaha kurang tertata dengan baik. Setelah pendampingan, pelaku UMKM mulai menggunakan aplikasi mobile untuk mencatat transaksi secara rutin, sehingga proses pencatatan menjadi lebih terstruktur dan mudah dipantau.

Selain itu, sebelum pendampingan pelaku usaha belum memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Setelah diberikan pendampingan, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih tertib.

Selanjutnya, sebelum pendampingan pelaku UMKM belum memiliki laporan keuangan sederhana. Setelah pendampingan, peserta sudah dapat melihat laporan keuangan secara otomatis melalui aplikasi, seperti laporan pemasukan dan pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi mobile dapat membantu meningkatkan kemampuan administrasi keuangan UMKM secara lebih efektif dan praktis.



Gambar 5 Pencatatan Keuangan di Aplikasi BukuWarung

Respons dan Kendala Mitra

Secara umum, mitra memberikan respons positif terhadap kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara, peserta menyatakan bahwa aplikasi mobile memudahkan mereka dalam mencatat transaksi dibandingkan metode manual. Peserta menyatakan: "Setelah menggunakan aplikasi, pencatatan jadi lebih mudah dan saya bisa melihat uang masuk serta keluar dengan lebih jelas".

Namun demikian, beberapa kendala masih teridentifikasi selama pendampingan, antara lain:

- Aplikasi terkadang mengalami error
- Kesulitan dalam mengklasifikasikan jenis transaksi
- Lupa melakukan pencatatan secara konsisten

Tim memberikan solusi berupa pembuatan panduan penggunaan sederhana, pencadangan data catatan serta pengingat pencatatan transaksi melalui WhatsApp agar peserta lebih konsisten dalam melakukan pencatatan keuangan. Selain itu, tim juga membantu peserta memahami klasifikasi transaksi melalui diskusi dan contoh pencatatan yang disesuaikan dengan aktivitas usaha sehari-hari.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan temuan Prasetyo et al. (2022) yang menyatakan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan melalui aplikasi berbasis mobile mampu meningkatkan efisiensi administrasi UMKM. Peningkatan kemampuan pencatatan yang dicapai melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan membuktikan bahwa intervensi terstruktur dapat mengatasi hambatan literasi digital pada pelaku usaha (Purwana et al., 2017).

Keberhasilan kegiatan ini ditopang oleh beberapa faktor kunci: (1) pemilihan aplikasi yang user-friendly dan gratis, (2) metode pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, (3) materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mitra, dan (4) dukungan teknis yang responsif. Faktor-faktor ini konsisten dengan prinsip pemberdayaan UMKM yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Ariasih et al. (2023).

Meskipun demikian, tantangan keberlanjutan masih menjadi perhatian. Konsistensi pencatatan pasca-pendampingan memerlukan monitoring berkala dan motivasi

berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Maulina (2023) yang menekankan pentingnya pendampingan jangka panjang dalam transformasi digital UMKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan UMKM Woni Food di Samarinda melalui pendampingan penggunaan aplikasi mobile. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pencatatan transaksi harian, pemahaman arus kas, dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Pendekatan pelatihan yang dikombinasikan dengan pendampingan intensif terbukti efektif dalam membangun kebiasaan pencatatan digital yang konsisten.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, direkomendasikan kegiatan lanjutan berupa monitoring berkala selama tiga hingga enam bulan pasca-pendampingan untuk memastikan keberlanjutan praktik pencatatan. Selain itu, pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan integrasi dengan program literasi keuangan dapat meningkatkan efektivitas program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrazi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan: Studi kasus pada UMKM Pisang Mesir Indonesia. **Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3*(2), 144–155.
- Hidayah, N., Prasetyo, A., & Kurniawan, R. (2023). Implementasi SAK EMKM pada usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. **Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15*(1), 55–67.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Lestari, D., Nugraha, F., & Saputra, R. (2022). Transformasi digital UMKM dalam meningkatkan efisiensi bisnis di era ekonomi digital. **Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4*(2), 87–95.
- Maylawati, D. S., Aulawi, H., & Ramdhani, M. A. (2018). The concept of sequential pattern mining for text. In **AASEC 2018**.
- Nugroho, A., & Maulina, R. (2023). Hambatan transformasi digital pada UMKM di Indonesia. **Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 11*(1), 34–45.
- Prasetyo, H., Nugraha, D., & Lestari, S. (2022). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui aplikasi berbasis mobile. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3*(4), 210–218.
- Purba, M. A., & Natalia, E. Y. (2023). Analisis penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan UMKM. **JURSIMA*, 11*(1), 122–128.
- Putri, A. D., Susanti, R., & Yuliansyah, A. (2023). Transformasi digital UMKM dan pengaruhnya terhadap daya saing usaha. **Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 5*(2), 45–56.
- Sari, N., & Rahmawati, D. (2022). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. **Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9*(2), 101–112.
- Yuliza, M., & Febriani, L. (2021). Efektivitas pencatatan keuangan digital bagi pelaku UMKM. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4*(2), 88–97.